

Gambaran Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dalam Kesiapan Persalinan Di UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya

Amiyani Kristina¹, Aprilia Putri Dinati²

^{1,2} Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap

Email: amiyanikristina02@gmail.com

Abstrak

Persalinan adalah sesuatu hal yang fisiologis yang akan terjadi pada setiap wanita. Sebagian persalinan dapat berjalan lancar, tetapi bukanlah berarti tanpa bahaya karena perubahan keadaan dapat terjadi setiap saat yang membahayakan ibu maupun janin. Persiapan persalinan yang dilakukan oleh ibu sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Dukungan suami dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi persalinan dan ibu hamil merasa tenang dan memiliki mental yang kuat. Apabila tidak ada dukungan suami tingkat kecemasan ibu meningkat serta adanya ketidakmampuan ibu untuk menangani permasalahan yang dialami selama kehamilan. Berdasarkan hasil wawancara sebagian ibu hamil mengatakan tidak mendapat dukungan dari suami secara emosional seperti suami tidak mendengarkan keluhan yang ibu rasakan dan suami tidak peduli jika ibu sedang sedih dan hanya mendapatkan sedikit dukungan dari suami seperti membantu sedikit mengerjakan pekerjaan rumah. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Gambaran Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dalam Kesiapan Persalinan. Metode Penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif* dan memaparkan peristiwa yang terjadi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian dari 45 responden, didapatkan bahwa dukungan suami secara umum terbanyak yaitu pada kategori baik yaitu 34 responden (75.6%), kategori cukup yaitu 11 responden (24.4%) dan tidak ada dalam kategori kurang. Hasil dari penelitian bahwa dukungan suami secara umum terbanyak yaitu pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan suami dapat terus meningkatkan dukungan terutama pada ibu hamil agar dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi persalinan.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Ibu Hamil, Kesiapan Persalinan

Abstract

Childbirth is a physiological process that will happen to every woman. Some deliveries can go smoothly, but that doesn't mean they are without danger because changing circumstances can occur at any time, endangering both the mother and the fetus. The childbirth preparation undertaken by the mother is greatly influenced by her husband's support. Husband's support can reduce anxiety during childbirth, making pregnant women feel calm and mentally strong. When there is no support from the husband, the mother's anxiety level increases, and she is unable to handle the problems experienced during pregnancy. Based on the interview results, some pregnant women stated that they did not receive emotional support from their husbands, such as their husbands not listening to their complaints and not caring if they were sad. They only received a little support from their husbands, such as some help with household chores. The research objective is to determine the Description of Husband's Support for Pregnant Women in Labor Readiness. The research design used is descriptive, which describes the events that occurred. In this study, the sampling technique used is purposive sampling. Data collection was carried out using a questionnaire. The research findings from 45 respondents indicate that overall, the most common type of husband support is in the good category, with 34 respondents (75.6%), followed by the fair category with 11 respondents (24.4%), and none in the poor category. The results of the study show that the most common type of husband support overall is in the good category. Based on the research findings, it is hoped that husbands can continue to increase their support, especially for

pregnant women, in order to reduce anxiety in facing childbirth.

Keywords: *Husband's Support, Pregnant Women, Labor Readiness*

1. PENDAHULUAN

Persalinan adalah sesuatu hal yang fisiologis yang akan terjadi pada setiap wanita. Sekalipun sebagian persalinan dapat berjalan lancar, tetapi bukanlah berarti tanpa bahaya karena perubahan keadaan dapat terjadi setiap saat yang membahayakan ibu maupun janin. Persiapan persalinan yang dilakukan oleh ibu sangat dipengaruhi oleh dukungan suami, yang terdiri dari dukungan instrumental yaitu ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kehamilan, informasional yaitu pengetahuan suami tentang proses persalinan, emosional yaitu ketenangan suami dalam mempersiapkan kehamilan, harga diri yaitu ketersediaan suami untuk melibatkan istri dalam persiapan persalinan dan dukungan kelompok sosial yaitu suami melibatkan seluruh keluarga dalam mempersiapkan persalinan (Dewi et al., 2023). Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam masa kehamilan maupun persiapan persalinan. Dukungan suami dalam meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan dapat meliputi aspek produktif dan reproduktif. Aspek produktif suami sebagai pemberi nafkah dan mempersiapkan segala kebutuhan ketika persalinan. Sedangkan untuk reproduktif suami ikut andil dalam merawat, menjaga, dan sigap ketika persalinan berlangsung. Banyak ibu meninggal akibat terlambat dalam mendapatkan pertolongan pertama (Basyiroh & Lailiyah, 2022). Dukungan suami dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi persalinan dan ibu hamil merasa tenang dan memiliki mental yang kuat. Apabila tidak ada dukungan suami tingkat kecemasan ibu meningkat serta adanya ketidakmampuan ibu untuk menangani permasalahan yang dialami selama kehamilan (Wulandari & Purwaningrum, 2023). Berdasarkan hasil wawancara sebagian ibu hamil mengatakan tidak mendapat dukungan dari suami secara emosional seperti suami tidak mendengarkan keluhan yang ibu rasakan dan suami tidak peduli jika ibu sedang sedih dan hanya mendapatkan sedikit dukungan dari suami seperti membantu sedikit mengerjakan pekerjaan rumah.

Menurut WHO (*World Health Organization*) (2022), jumlah wanita hamil di seluruh dunia yaitu 41,8%. Jumlah ibu hamil di Indonesia pada tahun 2022 tercatat sekitar 5.324.562 jiwa (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya jumlah ibu hamil tahun 2020 yaitu 5.739 ibu, tahun 2021 berjumlah 4.958 dan tahun 2022 berjumlah 4.931 ibu, data terbanyak ibu hamil yaitu di UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya yaitu pada tahun 2022 berjumlah 1.736 dan tahun 2023 ibu hamil pertus normal berjumlah 567 ibu dan dirujuk 40 ibu. Penelitian yang dilakukan Steppi, dkk dalam Natalia et al., (2023) mengungkapkan bahwa bentuk kesiapan ibu hamil menjelang proses persalinan yaitu ibu selalu mencari informasi tentang kehamilan dan persalinan, menjaga pola makanan dan minuman, serta menjaga kebersihan tubuh selama kehamilan. Terdapat 62,5% suami yang memberikan dukungan dalam kategori baik. Bentuk dukungan suami bagi ibu yang akan menjalani proses persalinan antara lain suami sudah menyiapkan biaya persalinan, suami memijat saat ibu mengalami kelelahan, dan suami tidak lupa mengingatkan ibu untuk beristirahat yang cukup. Terdapat 37,5% suami yang memberikan dukungan dalam kategori kurang baik, diantaranya suami tidak menganjurkan ibu untuk melakukan senam hamil, dan suami tidak menemani ibu selama menjalani persalinan (Indriyani, 2016). 62,3% ibu bersalin yang mendapatkan dukungan dari suami seperti sentuhan dan kata-kata pujian yang membuat ibu merasa lebih nyaman, rileks, dan tenang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 orang ibu hamil di UPT Puskesmas

Pahandut palangka Raya, 5 ibu hamil (62.5%) mengatakan tidak mendapat dukungan dari suami secara emosional seperti suami tidak mendengarkan keluhan yang ibu rasakan dan suami tidak peduli jika ibu sedang sedih dan 3 ibu hamil (37.5%) hanya mendapatkan sedikit dukungan dari suami seperti membantu sedikit mengerjakan pekerjaan rumah.

Bentuk dukungan atau perilaku positif suami terbagi menjadi 4 indikator yaitu instrumental, informasional, emosional dan penilaian. Dalam indikator instrumental, bentuk dukungan suami berupa pemenuhan kebutuhan fisik seorang istri dalam menjalani kehamilan atau menghadapi proses menjelang persalinan. Indikator informasional, bentuk dukungan suami berupa pengetahuan suami mengenai informasi kehamilan dan persalinan. Sedangkan indikator emosional dan penilaian yaitu bentuk dukungan berupa pemberian kasih sayang, cinta dan perhatian yang nyata kepada seorang istri (Basyiroh & Lailiyah, 2022). Menurut Dewi et al., (2023) kurangnya dukungan suami menyebabkan kondisi ibu stress sehingga menimbulkan penyulit – penyulit saat kehamilan. Kurangnya persiapan fisik ibu menyebabkan ibu kehabisan tenaga pada saat persalinan sehingga menyebabkan kegawatan daruratan ibu dan janin. Kehilangan kekuatan mengejan dari ibu dapat disebabkan karena jalan lahir yang tidak rileks sehingga ibu membutuhkan tenaga yang cukup besar untuk mengejan. Sedangkan ibu yang tidak siap secara psikis akan mengalami beberapa gejala kecemasan, diantaranya adalah munculnya peningkatan tekanan darah yang dapat menyebabkan terjadinya perdarahan pada saat ibu bersalin.

Untuk meningkatkan persiapan persalinan pada ibu hamil maka diperlukan peran perawat yaitu upaya promotif dari petugas kesehatan dengan pemberian konseling kepada ibu hamil dan suami pada saat melakukan ANC. Melalui pemberian konseling kepada suami maka suami akan memberikan dukungan yang cukup baik kepada ibu hamil guna melakukan persiapan persalinan dengan sebaik mungkin. Konseling yang diberikan juga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan yang harus dilaksanakan. Persiapan persalinan yang dilakukan dengan baik, baik yang bersifat persiapan fisik, psikis dan materi akan mendorong persalinan yang dilaksanakan akan lebih lancar (Dewi et al., 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dalam Kesiapan Persalinan Di UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Adapun sampel yang digunakan berjumlah 45 ibu hamil di UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya yang dipilih menggunakan teknik *Purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusinya adalah: ibu hamil yang bersedia menjadi responden, ibu hamil yang mampu berkomunikasi dengan baik, ibu hamil yang bersedia menjadi subjek penelitian sampai selesai, ibu hamil yang berada di tempat saat penelitian bersama dengan suami. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan kuesioner. Dengan parameter dukungan suami: dukungan emosi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi karakteristik responden di gambarkan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 45 responden, terbanyak Ibu hamil berusia 17-25 tahun yaitu berjumlah 26 responden (58%), usia 26-35 tahun berjumlah 16 responden (35%) dan berusia 36-45 tahun berjumlah 3 responden (7%). Karakteristik berdasarkan pekerjaan suami mayoritas terbanyak yaitu pegawai swasta berjumlah 28 responden (62%), wiraswasta berjumlah 10 responden (22%) dan paling sedikit yaitu dengan tidak bekerja yaitu 7 responden (16%). Pendidikan suami

terbanyak dengan pendidikan sma yaitu 24 responden (53%), perguruan tinggi berjumlah 17 responden (38%), pendidikan SMP 3 responden (7%) dan dengan pendidikan SD yaitu 1 responden (2%). Dan karakteristik terkait mendapatkan informasi terbanyak yaitu ibu hamil pernah mendapat informasi tentang persiapan persalinan berjumlah 31 responden (69%) dan yang tidak pernah mendapat informasi berjumlah 14 responden (31%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Ibu hamil		
17-25 tahun	26	58%
26-35 tahun	16	35%
>35 tahun	3	7%
Pekerjaan Suami		
Wiraswasta	10	22%
Pegawai Swasta	28	62%
Tidak Bekerja	7	16%
Pendidikan Suami		
SD	1	2%
SMP	3	7%
SMA	24	53%
Sarjana	17	38%
Mendapatkan Informasi		
Pernah	31	69%
Tidak Pernah	14	31%

Sumber data: Data Primer

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya

No	Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	34	76
2.	Cukup	11	24
3.	Kurang	0	0
Total		40	100

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Tabel 2 menunjukkan data dukungan suami pada Ibu hamil dari 45 responden mayoritas dukungan suami terbanyak yaitu pada kategori baik yaitu 34 responden (76%), kategori cukup yaitu 11 responden (24%) dan tidak ada dalam kategori kurang.

Dukungan suami merupakan wujud nyata dari kepedulian dan tanggung jawab suami dalam kehidupan istri dan selama kehamilan merupakan dukungan yang diberikan suami kepada ibu hamil. Tugasnya adalah menjaga, merawat, dan melindungi istri serta merawat anak yang belum lahir (Diani & Susilawati, 2020). Baik bagian produktif maupun bagian reproduktif dari keterlibatan suami adalah penting. Peran reproduktif suami adalah menjaga kehamilan dan meminta pertolongan selama persalinan, tetapi peran produktif suami adalah mencari nafkah

keluarga dan mempersiapkan biaya persalinan (Dikriansyah, 2018).

Menurut Bobak (2021), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan suami yaitu ada pada usia, pendidikan dan pekerjaan. Usia merupakan salah satu hal yang mempengaruhi dukungan, semakin tinggi usia seseorang maka semakin matang pula cara berpikir dan melakukan tindakan, semakin bertambahnya usia seseorang semakin bertambah pula ilmu dan pengetahuan yang ia dapat, dan pada umumnya lebih agresif dalam mencari informasi. Begitu pula dengan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga. Menurut Kurniwati, (2021) beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan suami dalam masa kehamilan antara lain adalah pendapatan/pekerjaan dan pendidikan. Pada masyarakat kebanyakan, 75%-100% penghasilannya dipergunakan untuk membiayai keperluan hidupnya bahkan banyak keluarga rendah yang setiap bulan berpendapatan rendah. Sehingga ibu hamil tidak diperiksakan ke pelayanan kesehatan karena tidak mempunyai kemampuan untuk membayar, hal tersebut pemberdayaan suami tidak hanya terbatas pada kegiatan yang bersifat anjuran (*advocad*) saja, akan tetapi lebih bersifat holistic atau keseluruhan. Secara konkrit dapat dikemukakan bahwa pemberdayaan suami perlu dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi keluarga, sehingga kepala keluarga tidak mempunyai alasan untuk tidak memperhatikan kesehatan istrinya karena permasalahan keuangan. Tingkat Pendidikan juga akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga. Semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan istrinya akan berkurang, sehingga suami akan sulit mengambil keputusan secara efektif. Akhirnya pandangan baru yang perlu diperkenalkan dan disosialisasikan kembali untuk memberdayakan kaum suami berdasarkan pada pengertian bahwa suami memainkan peranan yang sangat penting, terutama dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan kesehatan pasanganya.

Terlihat jelas bahwa dukungan suami sangat penting bagi seorang ibu dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan barunya sebagai ibu hamil yang mengalami berbagai perubahan fisik dan psikis. Kepedulian terhadap kesehatannya sendiri dan kesejahteraan anaknya yang belum lahir sangat dipengaruhi oleh dukungan aktif suami terhadap istri yang sedang hamil. Oleh karena itu, dukungan suami sangat penting untuk membantu ibu hamil merasa lebih siap menghadapi proses persalinan. Menurut (Aprillia, 2020) suami yang siap mental mendampingi istrinya dalam masa kehamilan maupun persalinan dapat memberikan banyak manfaat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 45 responden, didapatkan bahwa dukungan suami secara umum terbanyak yaitu pada kategori baik yaitu 34 responden (75.6%), kategori cukup yaitu 11 responden (24.4%) dan tidak ada dalam kategori kurang. Hasil dari penelitian bahwa dukungan suami secara umum terbanyak yaitu pada kategori baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- BalitbangKes RI. (2019). *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Basyiroh, A. N., & Lailiyah, S. (2022). Studi Literatur (Sistematic Review): Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Terhadap Proses Persalinan. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 5(1), 29–39.
- Budiman, E., Kundre, R., & Lolong, J. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi dengan Paritas di Puskesmas Barru Manado*. eJournal Keperawatan .

- Dewi, A. R., Sari, N. S., & Astikasari, N. D. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Suami Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Persiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung. *Imj (Indonesian Midwifery Journal)*, 2(1).
- DINKES Provinsi KALTENG. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.
- Kurniawati, D., & Juliningrum, P. P. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Sukowono, Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 127–134.
- Kemkes RI. (2020). *Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI)*. Jakarta: Kemkes RI.
- Kemkes RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019*. Retrieved from <https://gizi.kemkes.go.id/katalog/pmk-no-14-tahun2019-tentang-pelaksanaan-teknis-surveilans-gizi.pdf>
- Natalia, O., Maryam, S., & Pratiwi, D. R. (2023). Dukungan Suami Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Primigravida di Polindes Labulia. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(6), 886–891.
- Wulandari, R., & Purwaningrum, D. (2023). Hubungan Kunjungan Antenatal, Dukungan Suami dan Status Ekonomi terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Persiapan Menghadapi Persalinan. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(1), 505–516.